

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI KECAMATAN BLANGKEJEREN

Nabila Ghaisani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana penggunaan media sosial Tik Tok yang dilakukan oleh para remaja di Kecamatan Blangkejeren dan mengetahui tindakan atau perilaku keagamaan seperti apa yang dilakukan oleh para remaja di Kecamatan Blangkejeren. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial Tik Tok dan apakah terdapat pengaruh yang dapat disebabkan dari penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren. Analisis ini menggunakan dua variabel, yakni media sosial Tik Tok dan perilaku keagamaan. Sampel pada penelitian ini adalah para remaja di Kecamatan Blangkejeren yang berusia 13 sampai 18 tahun yang aktif menggunakan media sosial Tik Tok. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 93 responden. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesisnya menggunakan uji determinasi atau R^2 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tik Tok yang mereka gunakan memiliki intensitas yang cukup tinggi setiap harinya dan terdapat pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren dengan nilai presentase mencapai 52,3%. Hal ini berarti bahwa sangat besar pengaruh yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial Tik Tok sehingga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren. Baiknya ketika menggunakan media sosial Tik Tok, para remaja tidak meniru hal buruk yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan mereka.

Kata kunci: Media Sosial, Tik Tok, Perilaku Keagamaan Remaja

PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan teknologi di dalam Indonesia amat sangat kilat. Perkembangan tersebut menunjukkan kemajuan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Di mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, keagamaan atau hal lainnya.

Perkembangan yang sangat pesat ini menghasilkan banyak pembaharuan di bidang teknologi. Sehingga kini banyak bermunculan berbagai jenis platform dengan berbagai versi dan kegunaan yang berbeda-beda. Sehingga saat ini banyak dari masyarakat Indonesia yang mulai menjajal berbagai aplikasi yang diluncurkan oleh berbagai perusahaan. Aplikasi tersebut masing-masing memiliki daya tarik tersendiri.

Salah satu bentuk dari perkembangan yang muncul yaitu media sosial. Media sosial dapat menyambungkan satu orang dengan yang lainnya. Dengan adanya media sosial ini, banyak orang yang menggunakannya untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan.

Media sosial memiliki beragam jenis dan media sosial Tik Tok merupakan salah satu diantaranya. Media sosial Tik Tok ialah aplikasi terbaru yang memungkinkan para penggunanya membuat dan menyebarkan video yang unik dan bermanfaat, dapat saling memberi masukan di kolom komentar pengguna dan mampu untuk saling berkomunikasi antar satu pengguna dengan pengguna lainnya. Media sosial Tik Tok mampu menyediakan berbagai efek unik yang bisa digunakan sehingga banyak pengguna yang menghasilkan berbagai jenis video yang unik dan inovatif. Oleh sebab itu mampu menjadikan media sosial Tik Tok sebagai aplikasi yang banyak diunduh oleh banyak orang. (Demmy Deriyanto, 2018, p. 77)

Saat ini media sosial Tik Tok memiliki beberapa fitur menarik seperti penambahan efek video, suara, stiker, berbagi video, dan tentunya mampu untuk bertukar pesan kepada pengguna lainnya. Selain itu juga berisikan berbagai macam jenis konten yang bervariasi, dimulai dari konten edukasi yang mendidik hingga berbagai konten yang sepatutnya tidak ditonton oleh remaja.

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Dini Dwi Cahyani yang membahas mengenai dampak penggunaan media sosial Tik Tok terhadap Interaksi Sosial, mengemukakan bahwa dengan menggunakan Media Sosial Tik Tok terdapat dampak positif bagi para remaja. Dampak positif yang mereka dapatkan yakni dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan

dan kekreatifitasan. Mereka juga mampu belajar mengenai bagaimana cara bersosialisai, beradaptasi dan dapat mengelola jaringan pertemanan mereka. Hal lainnya yang dapat dilakukan ketika menggunakannya yakni adalah menjadikannya sebagai sarana atau perantara dakwah dan diskusi Islami dengan cara bergabung bersama komunitas keagamaan di dalamnya. (Cahyani, 2020, p. 22)

Para remaja yang memiliki banyak waktu luang, menjadikan mereka untuk semakin sering menggunakan Media Sosial Tik Tok dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar yang saat ini sudah dilakukan secara daring sejak bulan Maret 2020 lalu, menjadikan para remaja semakin sering untuk menggunakannya.

Di Kecamatan Blangkejeren yang intensitas para pengguna media sosial Tik Tok khususnya para remaja, semakin hari semakin meningkat. Hal ini jelas berdampak pada perkembangan perilaku para remaja, yang semakin hari juga semakin aktif dalam menggunakan Media Sosial Tik Tok sebagai wadah mereka untuk berkreaitivitas, mencari info terkini, dan untuk meningkatkan kualitas diri.

Dalam penggunaan media sosial jenis Tik Tok ini, para remaja di Kecamatan Blangkejeren banyak mengakses berbagai macam jenis konten yang diunggah oleh para pengguna lainnya. Mereka dengan bebas mencari berbagai macam jenis konten yang mereka inginkan.

Dari setiap konten yang mereka lihat, menimbulkan dampak positif dan negatif di dalamnya. Hal-hal baik yang bisa mereka raih ketika menggunakan media sosial Tik Tok adalah mereka semakin mengetahui pemahaman yang bersifat keislaman, kemudian mampu mendorong minat para remaja untuk menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif, juga mampu mengasah skill mereka dalam hal editing video dan gambar.

Dari setiap penggunaan media sosial Tik Tok ini juga, terdapat dampak negatif yang ditimbulkan terhadap para remaja yakni dengan hilangnya rasa malu mereka. Mereka dengan mudah menari dengan bebas tanpa mengindahkan norma-norma dalam Islam, dan para remaja mengikuti cara berbicara yang terkadang tidak pantas untuk diucapkan. Tidak berkata dengan perkataan yang baik. Padahal dalam Islam berbicara dengan perkataan yang baik sangat dianjurkan.

Serasi dengan kalam Allah SWT pada Alquran Q.S. Al Baqarah: 83 yakni:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

Mereka yang awalnya memiliki adab berbicara yang baik, sepertilemah lembut dalam berkata namun setelah menggunakan media sosial Tik Tok mereka dengan mudah dan berani berbicara dengan perkataan yang tidak seharusnya mereka katakan. Perkataan yang seharusnya tidak mereka ucapkan seperti umpatan kekesalan mereka kepada teman disekolah atau di lingkungan sekitarnya.

Bagi mereka dengan meniru perkataan itu, akan terlihat lebih keren dan lebih *update* dari teman-teman yang lainnya. Mereka meniru, tanpa mempertimbangkan perkataan yang mereka ucapkan.

Selain itu dengan menggunakan Media Sosial Tik Tok, para remaja juga banyak meniru tindakan yang tidak serasi dengan hokum atau kaidah Islam, dengan mudah mereka menari dengan gerakan-gerakan yang tidak baik di depan umum. Kemudian merekamnya di ponsel milik mereka dan mulai mengunggahnya pada akun media sosial Tik Tok atau jenis media sosial lain milik mereka.

Terlebih hal ini sering dilakukan oleh para remaja muslimah, dengan bangga nya mereka meniru setiap gerakan yang dilihat di media sosial Tik Tok tersebut. Gerakan meliuk-liukkan tubuh ataupun dengan berjoget yang ditampilkan oleh remaja muslimah pada aplikasi tiktok mampu memperlihatkan kualitas diri remaja yang semakin lama tidak mempunyai rasa malu. Sedangkan rasa malu merupakan sifat yang perlu dimiliki seseorang, terlebih seorang wanita yang kemuliaannya ada pada rasa malu yang ia miliki.

1. Tik Tok sebagai Media Sosial

Tik Tok ialah media sosial baru yang mampu memberikan tempat untuk penggunanya berkreasi dan berekspresi dengan membuat berbagai konten video. Selain itu, anak-anak juga turut andil dalam hal ini.

Aplikasi ini berisi berbagai konten video, mulai dari konten memasak, menggambar, menjahit dan banyak hal-hal positif yang bersifat edukasi di dalamnya. Selain banyak hal-hal baik di dalamnya, Tik Tok juga menyajikan cukup banyak konten yang sebaiknya tidak dilihat oleh anak-anak dibawah umur. Penggunaan aplikasi yang minim pengawasan orang tua, bisa menyebabkan anak-anak tersebut dapat mencontoh perbuatan-perbuatan yang mungkin belum tepat dilakukan untuk seumurannya. Tik Tok dikatakan Media Sosial karena aplikasi Tik Tok terdapat fitur bertukar pesan dan berbagi video untuk sesama penggunanya.

2. Fungsi Media Sosial Tik Tok

Media sosial Tik Tok dapat digunakan sebagai sarana hiburan, dapat dipergunakan untuk mengasah kemampuan dengan baik, sarana untuk membentuk kepercayaan diri, menjalin pertemanan, memperlihatkan bakat yang dimiliki dan dengan mengikuti berbagai tren yang berkembang dapat menjadikan seseorang sebagai artis Tik Tok. (Tri Buana, p. 7)

Dalam penggunaan aplikasi Tik Tok ini, para penggunanya menghasilkan video konten yang berbeda-beda. Mereka menggunakan aplikasi tersebut tergantung dengan perasaan yang mereka rasakan. Maka dari itu perasaan juga menentukan tingkah laku apa yang akan mereka lakukan dalam menggunakan media sosial jenis Tik Tok tersebut.

Media sosial jenis Tik Tok ini memiliki peranan penting bagi banyak orang, khususnya para remaja. Dengan menggunakan aplikasi Tik Tok para remaja bisa berkreasi dengan ikut membuat konten video dengan berbagai tema yang diminati. Selain itu dapat digunakan sebagai media hiburan, personal branding, mempromosikan bisnis, ajang berkompetisi, dan banyak hal lainnya.

3. Perkembangan Agama Remaja

Perkembangan jiwa keagamaan memiliki hubungan yang kuat dengan pertambahan kemampuan untuk menyesuaikan diri akan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ruang lingkup lingkungan sekitarnya. Manusia yang dirasa mampu mengembangkan dimensi jiwa akan memahami norma-norma yang terdapat dalam kelompok masyarakat serta mampu mempertahankannya secara berkelanjutan.

Perkembangan agama dalam diri remaja akan ditandai dengan ciri-ciri yang terdapat pada perkembangan rohani juga jasmaninya. Maka perkembangan itu menurut W. Starbuck yakni sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ramayulis ialah:

a. Pertumbuhan pikiran serta mental.

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

b. Perkembangan Perasaan.

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksuil.

c. Pertimbangan Sosial.

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

d. Perkembangan moral.

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:

- 1) *Self-directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi;
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik;
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama;

4) *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral;

5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.

e. Sikap dan Minat.

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya). (Islamiyah, 2018, p. 48)

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Agama Remaja

Adapun faktor penting yang menentukan perkembangan individu menurut Syamsu Yusuf ialah keturunan (hereditas) dan lingkungan. Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi

(pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gengen. Sedangkan lingkungan sebagaimana dikemukakan J.P. Chaplin yang disebutkan oleh Syamsu Yusuf mengatakan bahwa lingkungan merupakan “keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu”. Lingkungan itu meliputi fisik, psikis, sosial, dan religius (agama). (Muhammad Ichsan Thaib, 2015, p. 252)

Senada dengan pendapat yang dikemukakan di atas, Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah Faktor Turunan (Warisan) dan Faktor Lingkungan.

1. Faktor Turunan

Turunan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dimana Ia lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu-bapak atau nenek dan kakek. Warisan (turunan atau pembawaan) tersebut yang terpenting, antara lain bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, intelegensi, bakat, sifat-sifat atau watak dan penyakit. Warisan atau turunan yang dibawa anak sejak dari kandungan sebagian besar berasal dari kedua orang tuanya dan selebihnya berasal dari nenek dan moyangnya kedua belah pihak (ibu dan ayahnya).

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat

mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dan bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang menjelaskan pengaruh antara variabel.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada proses penelitian, peneliti melakukannya dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada para responden pada tanggal 7 sampai 8 November 2021. Angket yang dibuat, kemudian disebarakan kepada para responden dan tepat pada tanggal 8 Oktober 2021 peneliti berhasil memperoleh seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitian ini.

Kemudian penelitian ini juga menjadikan remaja yang berusia 13 sampai 18 tahun yang menggunakan media sosial Tik Tok, sebagai responden yang akan turut serta dalam proses penelitian. Syarat menjadi seorang responden dalam penelitian ini hanya dua yakni remaja yang berusia 13 sampai 18 tahun dan menggunakan media sosial Tik Tok.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues, yakni Kecamatan Blangkejeren. Kecamatan Blangkejeren merupakan kecamatan yang menjadi pusat pemerintahan di Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam yang sekaligus menjadi pusat perekonomian daerah tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan di Kecamatan Blangkejeren mengenai pengaruh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja. Maka dari itu, setelah peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*, peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh antara media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja sebesar 52,3% yang berarti bahwa pengaruh media sosial Tik Tok akan perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren adalah 52,3% dan sisanya (100%-

47,7%) yakni sebesar 47,7% dipengaruhi variabel lain di luar dari penelitian ini. Dengan hasil seperti ini membuktikan bahwa hipotesis yang dipaparkan oleh peneliti memang benar adanya sehingga hipotesisnya dapat digunakan yakni adanya pengaruh yang bisa ditimbulkan dari penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren.

Selain itu, dalam penggunaan media sosial Tik Tok para remaja di Kecamatan Blangkejeren terbilang tinggi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media sosial Tik Tok yang setiap harinya para remaja menggunakannya lebih dari 3 sampai 5 kali dalam sehari dengan masa durasi 10 sampai 15 menit lamanya dalam sehari. Dalam seminggu para remaja tersebut dapat menggunakan media sosial Tik Tok 3 sampai 5 jam dalam seminggu. Mereka memiliki alasan tersendiri ketika menggunakan media sosial Tik Tok, salah satu alasannya adalah mencari hiburan. 83,8% responden menyatakan sangat setuju akan pernyataan yang menyatakan bahwa mereka menggunakan media sosial untuk sekedar mencari hiburan.

Kemudian, mengenai perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren, khususnya dalam dua hal yakni adab berbicara dan upaya remaja dalam menjaga kehormatan dirinya. Para remaja mengaku bahwa mereka pernah meniru perkataan kasar yang mereka lihat di Tik Tok, hal ini didapatkan dari jawaban responden melalui angket yang sudah ditanyakan oleh peneliti, sebanyak 27 responden tidak menyetujui pernyataan tersebut hingga terdapat 3 responden dengan presentase 3,2% menjawab sangat tidak menyetujui pernyataan tersebut. Mereka juga mengaku bahwa disaat mereka menggunakan media sosial Tik Tok mereka melihat hal-hal yang dilarang untuk dilihat, hal ini terbukti dengan 22 hasil jawaban responden yang menyatakan tidak menyetujui pernyataan tersebut. Diantara pernyataan angket tersebut terdapat 23 responden yang mengaku tidak menjaga auratnya, ketika mereka menggunakan media sosial Tik Tok.

Hasil sebaran angket yang sudah dilakukan oleh peneliti, kurang lebih sudah membuktikan bahwa memang terdapat pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan media sosial Tik Tok akan perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren. Oleh sebab itu untuk membuktikan hipotesis yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, peneliti melakukan olah data kuesioner dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 yang nantinya akan membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan.

Mulanya peneliti membuat tabulasi data kuesioner dan kemudian mulai mengujinya dengan beberapa uji penelitian, terdapat 3 uji yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi sederhana.

Selain itu untuk membuktikan praduga atau hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji determenansi.

Hasil dari uji-uji tersebut membuktikan bahwa memang terdapat pengaruh yang bisa disebabkan oleh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren, dengan hasil yang didapatkan sebesar 52,3%. Sedangkan 47,7% lainnya, dapat disebabkan oleh hal lain selain penggunaan media sosial Tik Tok.

Selain itu, hasil uji T yang dilakukan oleh peneliti juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh atautidak yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.176	1.912		5.322	.000		
Remaja Pengguna Medsos Tiktok (X)	.545	.083	.568	6.586	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan (Y)

Dari hasil uji T di atas dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yg ditimbulkan oleh media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja, hal ini terbukti dengan hasil Sig < Alpha Penelitian yakni (0.000 < 0.05). yang artinya Tolak H₀ ataupun media sosial Tik Tok berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren.

Uji Validitas

Pada uji Validitas ini, peneliti akan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang nantinya akan diujikan melalui program SPSS. Pada penelitian ini hasil uji validitas yang peneliti lakukan pada variabel X yakni media sosial Tik Tok adalah:

Item	R hitung	R table	Keterangan
X _{1_1}	0,892	0,3	Valid

X _{1_2}	0,673	0,3	Valid
X _{1_3}	0,677	0,3	Valid
X _{1_4}	0,800	0,3	Valid
X _{1_5}	0,679	0,3	Valid
X _{1_6}	0,734	0,3	Valid
X _{1_7}	0,746	0,3	Valid
X _{1_8}	0,863	0,3	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas terhadap media sosial Tik Tok menghasilkan hasil yang valid. Seluruh butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, dikarenakan nilai r hitung lebih besar daripada 0,3 yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner media sosial Tik Tok yang disebarakan oleh peneliti kepada ke seluruh responden dinyatakan valid.

Sedangkan pada variabel Y yakni perilaku keagamaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Item	R hitung	R table	Keterangan
X _{1_1}	0,852	0,3	Valid
X _{1_2}	0,895	0,3	Valid
X _{1_3}	0,942	0,3	Valid
X _{1_4}	0,778	0,3	Valid
X _{1_5}	0,710	0,3	Valid
X _{1_6}	0,795	0,3	Valid
X _{1_7}	0,789	0,3	Valid
X _{1_8}	0,746	0,3	Valid

Sama halnya dengan uji validitas yang sudah dilakukan pada variabel X, pada variabel Y juga memperoleh hasil yang valid yang berarti seluruh item pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan valid. Dikarenakan nilai r hitung lebih besar daripada 0,3 yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner mengenai perilaku keagamaan yang disebarakan oleh peneliti kepada ke seluruh remaja.

Uji Realibitas

Pada uji realibitas yang dilakukan pada output variabel instrument media sosial Tik Tok yakni memperoleh hasil yang reliabel yakni dengan nilai Alpha Cronbach 0,888 yang dapat digunakan. Hasil uji realibitas tersebut yakni:

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	8

Sedangkan pada output variabel intrumen perilaku keagamaan, setelah uji realibitasnya peneliti memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,925 yang berarti reliabel sama seperti variabel media sosial Tik Tok yang sudah diuji sebelumnya. Hasil uji relibitas pada variabel perilaku keagamaan yakni:

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	8

Uji Regresi Linear Sederhana

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana memiliki masing-masing variabel yang bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 10.176, artinya yaitu apabila perilaku keagamaan diasumsikan nol (0), maka pengaruh media sosial Tik Tok bernilai 10.176 satuan.
- Nilai koefisien regresi perilaku keagamaan dengan jumlah 0.545 yang berarti terdapat pengaruh yang disebabkan oleh media sosial Tik Tok.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.176	1.912		5.322	.000		
Remaja Pengguna Medsos Tiktok (X)	.545	.083	.568	6.586	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan (Y)

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial Tik Tok yang mempunyai intensitas yang cukup tinggi menjadikan para remaja di Kecamatan Blangkejeren semakin aktif menggunakannya. Ditambah saat ini mereka yang memiliki lebih banyak waktu luang dikarenakan kegiatan belajar di sekolah yang masih belum kembali normal.

Banyak diantara mereka mengaku bahwa mereka menggunakan media sosial Tik Tok untuk sekedar hiburan saja, ada juga yang menggunakan karena tertarik dengan berbagai fitur yang sudah tersedia dilaman media sosial Tik Tok. Hal ini jelas menambah minat mereka untuk terus menerus menggunakannya. Selain alasan-alasan tersebut, para remaja juga menggunakan media sosial Tik Tok sebagai sarana untuk mencari pengetahuan, baik itu yang bersifat umum atau dakwah Islam, hal inu menjadikan mereka semakin memahami apa yang sebelumnya belum mereka pahami. Ada lagi yang responden yang menggunakan media sosial Tik Tok untuk menonton konten video yang diunggah oleh artis Tik Tok favoritnya, bagi mereka itu adalah salah satu dari bentuk hiburan.

Akan tetapi, dari penggunaan media sosial Tik Tok yang secara terus menerus mereka gunakan. Menjadikan mereka juga semakin memilik perilaku keagamaan yang tidak baik. Perilaku keagamaan yang dimaksud yakni persoalan adab berbicara dan upaya mereka untuk menjaga kehormatan diri. Dari hasil angket yang sudah disebar luaskan oleh peneliti, peneliti menemukan

bahwa terdapat pengaruh buruk dari penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan mereka.

Salah satunya perilaku tersebut yakni meniru perkataan kasar yang mereka tonton di media sosial Tik Tok. Hal ini terbukti dari hasil jawaban responden yang mempunyai nilai presentase 29,0%. Jelas ini membawa dampak buruk bagi mereka, para remaja yang awalnya tidak tahu menahu akan hal itu setelah melihat dan mendengarnya, mereka pun mulai menirunya. Selain meniru perkataan kasar, terdapat hal-hal lain yang mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Hal tersebut seperti mencela seseorang dengan perkataan yang buruk, berdebat, menampakkan aurat, tidak menjaga pandangan, melakukan tindakan tercela, dan yang terakhir bagi para wanita yakni melakukan *tabarruj*.

Dari hasil olah data yang sudah dilakukan oleh peneliti, memang benar sesuai dengan hipotesis yang sudah peneliti paparkan di atas bahwa terdapat pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren. Hal ini terbukti dengan uji coba regresi linear yang membuktikan bahwa terdapat korelasi antar media sosial Tik Tok dan perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren dengan nilai presentase 52,3%. Sedangkan 47,7% sisanya disebabkan oleh variabel lain selain media sosial Tik Tok.

Sesuai dengan hasil analisis dan olah data yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang bisa ditimbulkan dari penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren. dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren.

Penggunaan media sosial Tik Tok yang lebih dari 3 jam dalam sehari membuat para remaja semakin aktif untuk menggunakannya. Frekuensi penggunaan media sosial Tik Tok dengan nilai presentasi 69% menunjukkan bahwa dalam sehari para remaja di Kecamatan Blangkejeren mampu menghabiskan 3 jam lebih waktu mereka dalam mengakses media sosial Tik Tok. Diantara mereka ada yang menggunakannya sebelum belajar dan hingga tidur larut malam dengan nilai presentase 22% ketika menggunakannya.

Selain itu, dengan menggunakan media sosial Tik Tok para remaja juga terkadang melihat konten-konten video yang menggunakan kata-kata kasar di dalamnya, mereka kemudia

menirunya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban responden dengan nilai presentase mencapai 32%. Para remaja di Kecamatan Blangkejeren juga terkadang melihat banyak hal-hal yang dilarang oleh agama untuk dilihat, hal ini terbukti dari jawaban responden yang nilai presentasinya mencapai 28%. Selanjutnya, para remaja Di Kecamatan Blangkejeren menggunakan media sosial Tik Tok menganggap bahwa setelah menggunakannya mereka bukannya makin memiliki adab berbicara yang baik, hal ini dapat dibuktikan dengan peroleh hasil angket yang nilai presentasinya mencapai 52%.

Kemudian hasil dari analisis data dengan uji korelasi linier sederhana menunjukkan bahwa pengaruh media sosial Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren mencapai 52,3% dan sisanya (100%-52,3%) yakni sebesar 48,7% dipengaruhi variabel lain di luar dari penelitian yang peneliti lakukan.

Daftar Isi

Deriyanto, Demmy, Fathul Qorib, 2018, *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 7 No. 2.

Dwi, Deni Cahyani, *Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok terhadap Interaksi Sosial*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Bandar Lampung: Universitas Raden Intan, 2020).

Ichsan, Muhammad Thaib, *Perkembangan Jiwa Agama Al-Murahiqoh (Remaja)*, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2015).

Asmaul Islamiyah, *Dampak Teknologi Informasi terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Menganti Gresik*, Skripsi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, (Surabaya: UIN Surabaya, 2018).

Tri Buana, Dewi Maharani, *Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreatifitas Anak*, Jurnal Inovasi.